

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan tahun 2024.

Status Gizi	Frekuensi	Presentase(%)
Kurus	12	20,0
Normal	41	68,3
Gemuk	7	11,7
Total	60	100

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan frekuensi Status Gizi anak Berdasarkan indeks Masa Tubuh(IMT) dari 60 anak di Sekolah Dasar Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan tahun 2024. Terdapat 41(68,3%) anak berada pada kategori indeks masa tubuh(IMT) yang Normal. dari 60 anak 7(11,7%) anak berstatus gizi gemuk.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Anak Di Sekolah Dasar Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	0	0
Cukup	55	91,7
Kurang	5	8,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan Bahwa Peran Tenaga Kesehatan cukup 55(91,7) pada sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi Jakarta tahun 2024.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta Tahun 2024.

Pengetahuan Anak	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	57	95
Kurang	3	5
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 anak yang bersekolah di Sdn ragunan 08 pagi jakarta selatan tahun 2024 terdapat 57(95%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Makan Terhadap Anak Di Sekolah Dasar Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Perilaku Makan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	41	68,3
Kurang	19	31,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2. Menunjukkan bahwa dari 60 anak yang bersekolah di sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi Jakarta tahun 2024 terdapat 41(68,3%) menyatakan perilaku makan yang baik. Terdapat 19(31,7%) anak menyatakan perilaku yang kurang.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Unit Kesehatan Sekolah(UKS) Terhadap Anak di Sekolah Dasar Negeri ragunan 08 pagi Jakarta Selatan Tahun 2024

Unit Kesehatan Sekolah	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	2	3,3
Cukup	50	83,3
Kurang	8	13,3
Total	60	100

Berdasarkan table 4.5 Menunjukkan dari 60 anak menyatakan Unit Kesehatan Sekolah cukup 50(83,3%) Pada Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 pagi Tahun 2024.

4.1.2. Analisa Bivariat

Tabel. 4.6
Hubungan Status Gizi Dengan Peran Tenaga Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Peran Tenaga Kesehatan	Status Gizi						Total		P-Value
	Kurus		Normal		Gemuk		f	%	
	f	%	F	%	F	%	f	%	
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0,827
Cukup	11	20	38	69,1	6	10,9	55	100	
Kurang	1	20	3	60	1	20	5	100	
Total	12	20	41	68,3	7	11,7	60	100	

Berdasarkan Table 4.6 menunjukkan bahwa dari 55 anak menyatakan peran tenaga kesehatan cukup 38(69,1%) pada anak yang status gizi Normal. sedangkan dari 5 anak berstatus gizi normal menyatakan peran tenaga kesehatan kurang 3(60%)

Dari analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,827, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan Pengetahuan Anak sekolah di Sekolah dasar Negeri Jakarta Ragunan 08 pagi.

Tabel 4.7
Hubungan Status Gizi Dengan Pengetahuan Anak Di Sekolah Dasar Negeri ragunan 08 pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Pengetahuan	Status Gizi						Total		P-Value
	Kurus		Normal		Gemuk		f	%	
	f	%	F	%	F	%	f	%	
Baik	12	21,1	39	68,4	6	10,5	57	100	0,386
Kurang	0	0	2	6,7	1	33,3	3	100	
Total	12	20	41	68,3	7	11,7	60	100	

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan dari 57 anak yang memiliki pengetahuan baik 39(68,4%) pada anak yang berstatus gizi Normal. Sedangkan 3 diantaranya kurang pengetahuan terdapat 1(33,3%) anak berstatus gizi Gemuk.

Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,286 >0,05, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status Gizi anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

Tabel 4.8
Hubungan Status Gizi dengan Perilaku makan di Sekolah Dasar Negeri
Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Perilaku Makan	Status Gizi								P-Value
	Kurus		Normal		Gemuk		Total		
	f	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	8	19,5	30	73,2	3	7,3	41	100	0,278
Kurang	4	21,1	11	57,9	4	21,1	19	100	
Total	12	20	41	68,3	7	11,7	60	100	

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa 41 anak yang menyatakan perilaku makan baik terdapat 30(73,2%) pada anak yang berstatus gizi Normal sedangkan 19 anak yang menyatakan kurang perilaku makan terdapat 4(21,1%) pada anak berstatus gizi kurus dan juga gemuk 4(21,1%).

Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,278 >0,058, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi dengan Perilaku Makan anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

Tabel 4.9
Hubungan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar
Negeri ragunan 08 pagi Jakarta Selatan Tahun 2024.

Unit Kesehatan Sekolah	Status Gizi								P-Value
	Kurus		Normal		Gemuk		Total		
	f	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0	2	100	0	0	2	100	0,560
Cukup	11	22	32	64	7	14	50	100	
Kurang	1	12,5	7	87,5	0	0	8	100	
Total	12	20	41	68,3	7	11,7	60	100	

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa dari 50 anak yang berstatus gizi Normal menyatakan Unit kesehatan sekolah cukup terdapat 32(64%) sedangkan terdapat 1 (12,5%) anak berstatus gizi kurus menyatakan unit kesehatan kurang.

Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,293 >0,05, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi dengan Unit Kesehatan Sekolah anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Status Gizi Anak di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta tahun 2024

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan frekuensi Status Gizi anak Berdasarkan indeks Masa Tubuh(IMT) dari 60 anak di Sekolah Dasar Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan tahun 2024. Terdapat 41(68,3%) anak berada pada kategori indeks masa tubuh(IMT) yang Normal. dari 60 anak 7(11,7%) anak berstatus gizi gemuk.

Dari analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,827, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan Pengetahuan Anak sekolah di Sekolah dasar Negeri Jakarta Ragunan 08 pagi.

Peran tenaga kesehatan dengan memberikan intervensi pelayanan kesehatan seperti peningkatan gizi dengan pemberian pola makan yang tepat pada anak dengan stunting dan juga promosi kesehatan bersamaan terapi kesehatan bayi dalam upaya pencegahan stunting. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan sebagai pendidik sangat penting untuk memperhatikan nutrisi pada anak dengan kebutuhan kalori yang tidak tercukupi dan dukungan peran orang tua dalam memberikan nutrisi pada anak (Agustin, 2018).

Berdasarkan Wawancara yang Analisis langsung oleh peneliti kepada Kepala sekolah yaitu Bapak Walan,S.pd.,M.pd mengatakan” SDN Ragunan 08 pagi ini sudah memiliki unit kesehatan(UKS) mulai sejak tahun 2019 dan berjalan sampai saat ini. Kepala Sekolah SDN ragunan 08 pagi bapak Walan mengemukakan bahwa sekolahnya telah bekerja sama dengan pihak ataupun instansi terkait seperti Pusat Kesehatan Masyarakat(PUSKESMAS) terhitung dari tahun 2019. Dalam program kerja yang di lakukan pihak Puskesmas yaitu Imuniasi dan juga Penyuluhan kesehatan.

Bapak walan mengatakan bahwa dalam 1 tahun Tenaga kesehatan melakukan kunjungan setiap 2-3 kali per 6 bulan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tersebut. Penyuluhan yang di maksud yaitu tentang Perilaku hidup bersih dan sehat serta tentang Pemenuhan Gizi seimbang. Untuk pemeriksaan tinggi badan dan berat badan hanya jika diperlukan dalam artian selama setahun kurang lebih hanya 1 kali pemeriksaan pada anak-anak Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan.

Dalam 6 bulan bahkan 1 tahun dari pihak tenaga kesehatan belum pernah di lakukan pemeriksaan makanan pada sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi Jakarta

bapak walan juga mengatakan padahal kami sudah bekerja sama dengan instansi terkait untuk pemeriksaan makana pada pengelola kantin ataupun penjualan di kantin.

Peran tenaga kesehatan dalam pengendalian gizi menurut bapak walan selaku Kepala Sekolah SDN ragunan 08 pagi ini, belum sepenuhnya maksimal dikarenakan beberapa hal, tetapi untuk keterlibatan Tenaga kesehatan terhadap status gizi anak di sekolahnya sudah sangat membantu untuk pengetahuan anak-anak sekolah SDN ragunan pagi 08 jakarta selatan.

Menurut Peneliti Peran Tenaga Kesehatan di sekolah dasar Negeri ragunan 08 pagi Jakarta selatan ini belum maksimal berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 menjelaskan bahwa peran tenaga kesehatan yaitu memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang sebagaimana di maksud adalah digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan yang baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah daerah . Serta peran tenaga kesehatan Gizi juga belum masuk atau belum turun langsung kepada anak – anak di sekolahan, padahal di harapkan jika setiap sekolah mampu mempunyai peran tenaga kesehatan khusus tenaga Kesehatan Gizi.

Peneliti juga menganalisis bahwa buku pedoman kesehatan Atau raport kesehatan yang merupakan program pemerintah kesehatan kepada anak sekolah sejauh ini sudah cukup baik namun, buku atau raport yang seharusnya di berikan kepada anak-anak di sekolah ragunan 08 pagi ni tidak di berikan kepada anak-anak namun hanya di taru di ruang UKS. Jadi peneliti merasabuku ini penting untuk menegtahui status gizi anak dan juga kesadaran anak untuk menambah pengetahuan mereka tentang status Gizi.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi pada anak Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Jakarta Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan dari 57 anak yang memiliki pengetahuan baik 39(68,4%) pada anak yang berstatus gizi Normal. Sedangkan 3 diantaranya kurang pengetahuan terdapat 1(33,3%) anak berstatus gizi Gemuk.

Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value 0,286 >0,05, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status Gizi anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

Dari penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar anak yang bersekolah di sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Pagi memiliki pengetahuan yang baik. Dari analisa bivariat menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan memiliki kategori kurus,normal dan gemuk yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan pengetahuan anak.

Menurut Eliana (2022) Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat responden sebelumnya. Pada saat pre test dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sebelum diberikan buku saku memiliki pengetahuan gizi yang baik sebanyak 18 orang, hal ini mengingat semua responden (100%) menyatakan pernah mendapat informasi yang terkait dengan gizi seimbang dari berbagai sumber (Eliana *et al.*,2022).

Informasi yang telah didapatkan siswa sebelumnya menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan gizi. Macam sumber informasi yaitu media cetak (buku, majalah, surat kabar, novel, leaflet, bokklet, poster, dll), media

elektronik (internet, TV, radio, video, slide, film, dll), bill board (Notoadmodjo, 2003) atau dapat juga guru, orang tua, dan petugas pelayanan kesehatan. Syafinah Wahyu (2010), pernah meneliti tentang pengaruh buku saku sebagai media konsultasi gizi terhadap penurunan kadar gula darah anggota persadia RSUD Kota Yogyakarta. Hasilnya buku saku tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus didalam Pengelolaan Diabetes Mellitus, hal tersebut diakibatkan karena penderita memiliki pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus yang baik sebelum diberikan intervensi.

Tingginya kegemukkan pada anak usia sekolah juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan anak itu sendiri, karena anak usia sekolah masih cenderung tidak memperhatikan apa yang di konsumsinya dan apa yang dicerna olehnya, penegetahuan tentang gizi juga untuk meningkatkan kesadaran Anak tentang Gizi Seimbang.

Menurut Healthy People (2010) Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan snack yang menyehatkan. Pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan mungkin akan lebih efektif jika targetnya adalah langsung pada anak usia sekolah

Hasil Penelitian ini menunjukkan dari 60 siswa sebagian besar sudah mengerti tentang Gizi, namun ada beberapa yang belum memahaminya di harapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap anak-anak yang belum memahami tentang Status gizi tanda dan bahayanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan gizi ini dapat diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet atau booklet pada anak sekolah.

Menurut Peneliti pengetahuan anak harus di kembangkan sedini mungkin dalam artian pengetahuan tentang status gizi terutama apa yang mereka ketahui akan berdampak pada anak itu sendiri jika diberikan pengetahuan tentang gizi seimbang dan cara mengimplementasikan pastinya akan berpengaruh pada status gizi anak itu sendiri.

Jika dilihat dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan baik berpotensi memiliki status gizi yang Normal artinya sesuai dengan pengetahuan yang dia dapatkan tentang status gizi itu dapat mempengaruhi pola pikir anak di sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi Jakarta selatan.

4.2.3 Hubungan Status Gizi Dengan Perilaku makan Anak Sekolah Dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta Selatan.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa sebagian besar anak berstatus Gizi Normal berperilaku makan baik. empat diantaranya menyatakan kurang. Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh p-value tidak ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi dengan Perilaku Makan anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

Perilaku makan yang baik tersebut didapat melalui pendidikan di rumah tangga atau keluarga dan di lingkungan sekolah . Sebenarnya pemerintah telah menaruh perhatian terhadap status gizi anak sekolah. Ini dibuktikan dengan adanya program yaitu Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS). PMT-AS bertujuan untuk mencegah masalah kekurangan energi protein pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) sekaligus mengupayakan mengurangi kecacingan pada anak.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, Gizi yang baik pada anak sekolah merupakan investasi suatu bangsa, karena di tangan generasi muda bangsa dapat melanjutkan pembangunan yang berkesinambungan. Kekurangan gizi pada siswa di sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik . Untuk mencapai status gizi yang baik pada anak sekolah diperlukan perilaku makan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu gizi modern. Perilaku makan yang baik tersebut didapat melalui pendidikan di rumah tangga atau keluarga dan di lingkungan sekolah .untuk mencapai status gizi yang baik pada anak sekolah diperlukan perilaku makan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu gizi modern.

Dari penelitian ini di peroleh bahwa sebagian besar anak yang bersekolah di SDN Ragunan 08 pagi perilaku makanya sering dalam artian mengkonsumsi makanan yang baik dan juga sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan yang jarang dalam artian disini yaitu anak yang tidak sarapan sebelum sekolah dan tidak mengkonsumsi makanan gizi seimbang.

Gambaran dan perhatian tentang kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan isu yang sangat penting. Masalah gizi pada anak sekolah ini sering dikaitkan dengan pola konsumsi kebiasaan makan dan perilaku baik dirumah maupun di sekolah. Perilaku makan seperti, konsumsi makanan jajanan, junk food atau street food dari nilai gizi banyak mengandung lemak, terutama makanan jajanan yang di goreng ini sering terjadi. Selain itu makanan jajanan juga tidak mengenyangkan. Mungkin hal inilah yang dapat dikaitkan dengan terjadinya obesitas pada anak-anak sekolah.

Menurut Peneliti anak di sekolah dasar negeri 08 pagi sudah sangat baik dalam berperilaku makan karena setiap pagi mereka sarapan pagi terlebih dahulu. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa anak yang berperilaku makan baik menghasilkan status gizi yang normal yaitu sesuai standar indeks massa tubuh.

4.2.4 Hubungan Status Gizi dengan Unit kesehatan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menyatakan Unit kesehatan sekolah cukup, sedangkan terdapat satu anak berstatus gizi kurus menyatakan unit kesehatan kurang dalam pengendalian status gizi. Dari analisa bivariat menggunakan uji chi square diperoleh hasil yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara Status Gizi dengan Unit Kesehatan Sekolah anak Di Sekolah dasar Negeri Ragunan 08 Pagi Jakarta selatan tahun 2024.

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan obesitas di sekolah sangat tergantung dari peran aktif Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu peran UKS adalah memberikan dukungan dan motivasi agar anak melaksanakan pola hidup sehat sesuai anjuran, serta berusaha menyediakan lingkungan yang kondusif

untuk anak. Program yang dilaksanakan oleh UKS adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kegemukan dan obesitas. Keluaran kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan, sikap dan cara praktik yang sesuai dengan kesehatan, khususnya untuk siswa yang obesitas agar dapat merubah perilaku mereka menjadi sehat. Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh tim kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Devinta *et.al*, 2016).

Dari Penelitian ini di peroleh hasil Wawancara bersama Petugas coordinator UKS di sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi, yaitu bapak Agus. Bapak agus selaku coordinator mengemukakan bahwa beliau menjadi coordinator uks bukan karena berlatar belakang kesehatan namun di pilihnya secara langsung oleh kepala sekolah karena menjadi guru olahraga yang dimana menurut kepala sekolah masih berhubungan dengan kesehatan.

Hasil Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri ragunan 08 pagi Jakarta selatan. Bapak agus mengatakan bahwa beliau belum pernah adai bimbingan langsung oleh Pembina dari puskesmas ataupun instansi terkait, petugas atau coordinator unit kesehatan, tetapi beliau belajar tentang unit kesehatan sesuai dengan yang ada di panduan saja.

Sejauh ini kami sudah mempunyai alat pengukur tinggi badan dan juga penimbang berat badan namun tidak di pakai semestinya karena tidak ada bimngan khusus dari tenaga kesehatan setempat.

Menurut Peneliti dengan di mengobservasi langsung situasi unit kesehatan sekolah tidak ada poster ataupun leflet terkait Gizi. Serta anak-anak menyatakan bahwa mereka tidak memegang buku panduan terkait gizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran uks dalam pengendalian status gizi belum semaksimal baik dikarenakan beberapa faktor dari luar maupun dari dalam sekolah ini sendiri.

4.3 Keterbatasan

Fakta bahwa peneliti kurang dalam meminimalisirkan waktu. Fakta bahwa penliti Kurang maksimal dalam mendampingi anak pada saat mengisi kuesioner. Fakta bahwa responden benar mengisi kuesioner secara bersamaan dalam satu ruangan. Fakta bahwa responden Menimbulkan risiko bias dalam penelitian ini, dan Bias ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penilaian tidak sesuai dengan tidak jujur, responden meniru jawaban responden lain, atau responden tidak menanggapi kuesioner penelitian secara serius.